

**HUBUNGAN PEKERJAAN DAN KESEHATAN
MENTAL IBU DENGAN STATUS GIZI
BALITA DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS KUMAI**

SKRIPSI



RINI WULANDARI

221110026

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
BORNEO CENDEKIA MEDIKA
PANGKALAN BUN**

2026

**HUBUNGAN PEKERJAAN DAN KESEHATAN
MENTAL IBU DENGAN STATUS GIZI
BALITA DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS KUMAI**

SKRIPSI

**Diajukan dalam rangka memenuhi persyaratan
Menyelesaikan Studi Program Sarjana Keperawatan**

RINI WULANDARI

221110026

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
BORNEO CENDEKIA MEDIKA
PANGKALAN BUN**

2026

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kesehatan mental seorang ibu yang baru melahirkan berada dalam kondisi yang rentan mengalami gangguan karena perubahan drastis hormon, kurang tidur, dan tekanan tanggung jawab yang baru. Diperkirakan sekitar 70–80% Ibu hamil mengalami *baby blues*, yang ditandai dengan munculnya perasaan sedih atau marah secara sementara, namun beberapa bisa berlanjut menjadi *postpartum depression* atau psikosis yang serius. Dukungan sosial, terutama dari suami, sangat krusial untuk mencegah stress kronis dan menjaga kesejahteraan emosional (Ashaba et al., 2023). Kondisi kesehatan mental ibu turut berkaitan dengan kejadian stunting pada anak, terutama melalui praktik pengasuhan seperti pemberian makan anak, penerapan hygiene, serta sanitasi yang dilakukan oleh ibu. Hasilnya selaras dengan penelitian sebelumnya Hassan, Werneck, dan Hasselmann (2024), yang menemukan hubungan positif antara status gizi yang buruk pada bayi berusia enam bulan. Pekerjaan ibu juga memiliki keterkaitan dengan kesehatan mental. Perbedaan mental ibu rumah tangga (IRT) dan ibu bekerja terletak pada sumber stres dan fokus pengasuhan, IRT rentan burnout karena rutinitas domestik tanpa henti, sementara ibu bekerja lebih rentan stres akibat membagi fokus antara karier dan anak. IRT sering merasa kurang produktif secara sosial, sedangkan ibu bekerja sering merasa bersalah karena keterbatasan waktu bersama anak. Jika tidak diimbangi dengan kemampuan pengelolaan diri yang baik, Keadaan tersebut berpotensi memberikan dampak terhadap kondisi kesehatan mental ibu dan pada akhirnya mempengaruhi kualitas pengasuhan serta status gizi anak (Lailiyah, 2023).

Kesehatan mental ibu, keadaan nutrisi balita, dan pekerjaan ibu saling berkaitan erat dalam memengaruhi tumbuh kembang anak, terutama dalam konteks pengasuhan dan pemenuhan gizi (Amalia, I.D., 2023). Anak-anak yang dibesarkan oleh ibu yang menderita penyakit mental cenderung kurang gizi atau stunting akibat dari pola makan yang buruk dan perawatan anak

Survei Kesehatan Indonesia (SKI). Faktor-faktor ini krusial di perhatikan untuk mendukung pertumbuhan balita yang ideal. Salah satu metrik penting yang menunjukkan tingkat kesehatan masyarakat adalah tingkat gizi balita, terutama untuk kelompok rentan seperti anak di bawah lima tahu. (Ariani,N,K,S (2025).

Status gizi yang optimal menunjukkan bahwa semua nutrisi yang dibutuhkan anak untuk tumbuh dan berkembang. Sebaliknya, kekurangan gizi dapat menyebabkan pertumbuhan yang tidak normal, daya tahan tubuh yang menurun, dan peningkatan risiko penyakit (*World Health Organization*, 2023). Secara global, problem gizi balita masih menjadi masalah utama. Berdasarkan data *World Health Organization* (2023), sekitar 22% balita di dunia mengalami *stunting*, sementara 6,8% mengalami *wasting*. Hal ini menunjukkan bahwa gizi buruk masih merupakan masalah besar di banyak negara, termasuk negara berkembang.

Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menggabungkan Status Gizi Balita dan Kesehatan Dasar di Indonesia, Masalah gizi pada balita juga masih cukup umum. Sebagai hasil dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menemukan Prevalensi *stunting* pada tahun 2023 sebesar 21,5%, tetapi turun menjadi 19,8% pada tahun 2024, menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) dan Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024. Meskipun angka *stunting* menurun, kasus *wasting* (kurus) di laporkan meningkat menjadi 8,5% pada 2023 dari sebelumnya 7,7% pada 2022 Angka-angka ini menunjukkan bahwa kesehatan masyarakat masih memperhatikan masalah gizi balita.

Pada tingkat daerah, khususnya di Kalimantan Tengah, prevalensi *stunting* masih belum mencapai target nasional karena angkanya berada pada kisaran 23–24%, sedangkan di Kabupaten Kotawaringin Barat, masalah gizi balita juga masih ditemukan di beberapa di wilayah kerja puskesmas. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa diperlukan intervensi yang tepat dan sesuai untuk menangani permasalahan tersebut, terutama yang berkaitan dengan faktor keluarga dan ibu sebagai pengasuh utama. Status gizi balita di Kotawaringin Barat Pangkalan Bun masih menjadi perhatian serius, terutama terkait *stunting*. Berdasarkan data tahun 2023 , prevalensi tercatat sebesar

23,5% Selain itu angka wasting tercatat 10% dan *underweight* 14,3%. Sedangkan penelitian yang di ambil di wilayah Puskesmas Kumai terdapat 1 fasilitas kesehatan di Kumai dan 9 Desa/Kelurahan, jumlah balita yang di ukur Laki-Laki (408), Perempuan (291) di seluruh fasilitas kesehatan. Balita yang mengalami *stunting* sebanyak 49 atau 8,07%.

Pola asuh yang tidak sesuai, makanan yang tidak sehat, dan infeksi berulang, terutama selama 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), adalah penyebab *stunting* pada anak (Handayani et al, 2024). Faktor utama meliputi kurangnya asupan gizi ibu saat hamil, rendahnya asupan nutrisi anak, kurangnya asupan ASI, serta sanitasi dan akses kesehatan buruk. *Stunting* memengaruhi pertumbuhan fisik anak dan pertumbuhan otak balita. Mayoritas anak *stunting* memiliki IQ yang rendah, dibandingkan dengan kelompok anak yang memiliki pertumbuhan yang baik. Karena dampak jangka panjangnya, *stunting* menimbulkan kekhawatiran tentang perkembangan anak-anak (Pusdatin, 2023). Anak-anak di bawah lima tahun atau balita adalah usia di mana proses pertumbuhan dan perkembangan sangat penting, sehingga disebut masa emas (*Golden Age*). Pada tahap ini, pertumbuhan fisik berlangsung secara pesat, termasuk perkembangan berbagai jaringan dan organ vital seperti otak, hati, dan pankreas. Perkembangan otak khususnya memerlukan perhatian yang serius karena berlangsung secara optimal pada masa awal kehidupan. Oleh sebab itu, Untuk mendukung pertumbuhan jaringan tubuh secara optimal dan optimal, sangat penting untuk memastikan pemenuhan kebutuhan zat gizi yang seimbang. Kondisi status gizi anak memiliki peranan besar dalam menentukan kualitas tumbuh kembang, karena kecukupan gizi tidak hanya diperlukan sebagai sumber energi, tetapi juga berfungsi dalam mendukung sistem kekebalan tubuh serta pembentukan dan perkembangan struktur otak (Mind, 2023).

Salah satu komponen yang memengaruhi tingkat gizi seorang balita adalah tanggung jawab ibu. Pekerjaan ibu dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap kondisi nutrisi anak. Ibu yang bekerja secara umum memiliki kontribusi dalam meningkatkan pendapatan keluarga sehingga lebih mudah mendapatkan makanan bergizi, namun di sisi lain, pekerjaan ibu

juga dapat mengurangi waktu dalam pengasuhan anak, termasuk dalam pemantauan gizi dan kesehatan anak (Aprilia et al., 2024). Selain faktor pekerjaan, Kesehatan mental ibu juga berpengaruh pada gizi balita, seperti halnya kondisi emosional, psikologis, dan sosial yang mempengaruhi kemampuan ibu dalam menjalankan peran pengasuhan, Ibu yang mengalami kecemasan, depresi, atau stres cenderung tidak dapat memenuhi semua kebutuhan anak mereka dengan baik, termasuk dalam pemenuhan gizi (Rahmawati et al., 2022). *Self-Parenting* di Indonesia adalah teknik tarapeutik untuk memenuhi kebutuhan emosional masa kecil yang belum terpenuhi, dengan cara menjadi “orang tua” bagi diri sendiri saat dewasa. Ini melibatkan pengenalan *inner critic* dan *inner nurturer* untuk menyembuhkan trauma masa lalu dan meningkatkan kesehatan mental (Dillon, 2024).

Kesehatan mental ibu sangat memengaruhi kesehatan balita (Ashaba et al., 2023). Studi yang dilakukan oleh Khan dan Flora (2022), wasting pada anak terkait dengan kesehatan mental ibu, yang ditunjukkan oleh perilaku pemberian makan anak dan kebersihan dan sanitasi ibu. Selain itu Hasil penelitian ini konsisten dengan Hassan, Werneck, dan Hasselmann (2024), yang menunjukkan korelasi positif antara kekurangan gizi pada bayi usia enam bulan. Penelitian menunjukkan bahwa Kesehatan mental ibu terkait dengan status gizi anak. Ibu dengan kesehatan mental yang baik cenderung memiliki pola asuh yang lebih positif, termasuk memberikan makanan dan memberikan perawatan kepada anak mereka, yang berdampak pada kondisi nutrisi yang lebih baik untuk anak mereka (Pratiwi et al., 2023). Sebaliknya, gangguan kesehatan mental pada ibu dapat meningkatkan kemungkinan anak menderita malnutrisi.

Dalam kebanyakan kasus, gangguan kesehatan mental ditandai dengan emosi yang tidak terkendali, kehilangan nafsu makan atau nafsu makan berlebihan, kecenderungan untuk menyendiri, merokok, mengonsumsi alkohol, atau menggunakan obat terlarang (Kementrian Kesehatan RI, 2018). Ibu dengan gangguan kesehatan mental juga mengalami gejala ini. Ketertarikan dan minat ibu terhadap anak berkurang, sehingga ibu tidak mampu merawat anaknya dengan baik Khan, S., et al. (2022). Pola asuh

pemberian makan juga ikut terpengaruh. Berdasarkan penelitian yang dilakukan yang dilakukan syahputra, syahrizal and farizca (2022) anak yang dibesarkan oleh ibu yang memiliki depresi , kecemasan dan stress akan berisiko lebih tinggi mendapatkan pola asuh yang tidak baik dibandingkan dengan anak yang dibesarkan oleh ibu yang memiliki kesehatan mental baik. Berdasarkan fenomena dari beberapa hasil penelitian sebelumnya dan data survei di lapangan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pekerjaan ibu dan status gizi balita dengan kesehatan mental ibu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan intervensi keperawatan, khususnya dalam meningkatkan kesadaran tentang pengaruh pekerjaan ibu status gizi balita terhadap kesehatan mental ibu.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada Hubungan Pekerjaan dan Kesehatan Mental Ibu terhadap Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kumai?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Menganalisis Hubungan Pekerjaan dan Kesehatan Mental Ibu terhadap Status Gizi Balita di wilayah kerja Puskesmas Kumai, Pangkalan Bun.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi pekerjaan ibu yang memiliki balita di wilayah kerja Puskesmas Kumai.
- b. Mengidentifikasi kesehatan mental ibu yang memiliki balita di wilayah kerja Puskesmas Kumai
- c. Menilai status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Kumai.
- d. Menganalisis hubungan antara pekerjaan ibu dan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Kumai.
- e. Menganalisis hubungan kesehatan mental ibu dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Kumai.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan akan meningkatkan pengetahuan tentang hubungan antara pekerjaan ibu dan kesehatan ibu dan anak, terutama dalam hal kesehatan masyarakat, kesehatan ibu dan anak, kesehatan mental ibu, dan kesehatan balita. Selain itu, diharapkan bahwa penelitian ini akan berfungsi sebagai dasar untuk pembentukan teori terkait faktor-faktor psikososial dan ekonomi yang mempengaruhi status gizi balita.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Ibu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman ibu tentang pentingnya menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan kesehatan mental, sehingga ibu mampu memberikan pengasuhan yang optimal dan mendukung pemenuhan kebutuhan gizi balita.

b. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu tenaga kesehatan dalam menyusun dan mengoptimalkan strategi pemberian edukasi kepada masyarakat, khususnya tentang bagaimana pekerjaan ibu memengaruhi kesehatan mental ibu dan bagaimana pekerjaan ibu memengaruhi gizi balita.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini akan berfungsi sebagai referensi dan bahan pertimbangan bagi peneliti yang akan datang dalam mengembangkan penelitian mengenai keterkaitan faktor pekerjaan ibu, kesehatan mental, dan status gizi pada balita

d. Bagi Institusi STIKES Borneo Cendekia Medika

Diharapkan hasil Studi ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dan sumber referensi ilmiah bagi mahasiswa, serta mendorong penerapan ilmu gizi berbasis bukti (*evidence-based practice*).

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

NO	Nama Peneliti	Judul	Desain Peneliti	Hasil	Perbedaan
1	Arianti, C. D., & Afifah, C. A. (2025).	<i>Relationship Between Parenting Pattern and Nutritional Status of Children</i>	Cross sectional	Pola asuh anak sangat terkait dengan kesehatannya, terutama dalam hal makanan dan kebiasaan makan anak..	Subjek penelitian menemukan hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi balita di antara ibu yg bekerja dan ibu rumah tangga.
2	Aprilia, D.P., Faridah, U., & Hidayah, N. (2024)	Hubungan Pekerjaan Ibu dan Pendapatan Keluarga dengan Status Gizi Balita	Cross Sectional	Ada korelasi antara pekerjaan ibu dan kesehatan bayi melalui faktor pendapatan keluarga yang mempengaruhi kemampuan pemenuhan gizi	Penelitian ini menemukan hubungan signifikan, namun ada yang tidak menemukan hubungan statistik yang kuat.
3	Yulistiatuti, L. P. S., et al.(2024)	Hubungan Pendidikan, Pekerjaan, dan Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi Balita.	Cross sectional	Melalui pola asuh dan perhatian yang diberikan kepada anak, pekerjaan ibu berkontribusi pada status gizi anak.	Penelitian tidak hanya mengukur status gizi balita, tetapi berfokus pada hubungan pendapatan keluarga dan pola asuh yang berbeda.
4	A Rahmani (2023)	Sosialisasi Kesehatan Mental pada IRT dan Ibu Karir	Cross Sectional	Terdapat hubungan kesehatan mental ibu yang memberi makan bayi	Penelitian menemukan hasil kesehatan mental ibu yang berbeda antara IRT dan Ibu Karir.
5	Fitriyani Bahriyah (2023)	Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Status Gizi Balita	Cross Sectional	Meskipun tidak ada korelasi yang signifikan antara pekerjaan ibu dan kondisi gizi balita, ada faktor lain yang memengaruhi kondisi gizi balita	Hanya 1 variabel (pekerjaan ibu) dan menambahkan pengaruh pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan ibu sebagai variabel perantara untuk melihat kesehatan mental ibu.
6	Nur Qholifah Maharani Aprilia Putri & Amrina Rosyada	Hubungan antara kesehatan mental ibu dengan status gizi balita	cross-sectional	Tidak ada korelasi yang signifikan yang ditemukan antara status gizi ibu dan kesehatan mental bayi.	Menggunakan dua variabel bebas: Pekerjaan Ibu dan Kesehatan Mental Ibu

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Karakteristik pekerjaan ibu yang memiliki balita lebih dari setengahnya (55,68%) adalah ibu rumah tangga yang belum memiliki pekerjaan.
2. Karakteristik kesehatan mental ibu sebagian besar (86,36%) tidak ada gangguan mental.
3. Status gizi balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kumai lebih dari setengahnya (73,86%) berada dalam kondisi baik.
4. Di wilayah kerja Puskesmas Kumai, tidak ada korelasi yang signifikan antara pekerjaan ibu dan status gizi balita.
5. Di wilayah kerja Puskesmas Kumai, tidak ada korelasi yang signifikan antara status gizi balita dan kesehatan mental ibu.

B. Saran

1. Bagi UPTD Puskesmas Kumai

Diharapkan dapat memperbaiki edukasi dan penyuluhan gizi secara terarah dengan memberikan perhatian khusus kepada ibu yang mengalami gangguan kesehatan mental. Hal ini dilakukan agar pemenuhan gizi balita pada kelompok rentan tersebut dapat berjalan lebih optimal. Petugas kesehatan diharapkan rutin melakukan pemantauan serta deteksi dini kondisi kesehatan mental ibu saat kunjungan ke puskesmas, khususnya pada ibu yang terindikasi mengalami gangguan emosional atau stres. Selain itu, Puskesmas Kumai diharapkan dapat mengintegrasikan penyuluhan kesehatan mental ke dalam program medis untuk ibu dan anak yang sudah berjalan, serta menyusun program intervensi spesifik bagi ibu yang memiliki masalah kesehatan mental baik yang bekerja maupun tidak bekerja guna meningkatkan pengetahuan gizi dan keterampilan pengasuhan mereka secara optimal. dapat berjalan lebih optimal..

2. Bagi responden

Diharapkan tetap meningkatkan pengetahuan mengenai gizi seimbang bagi balita, menyadari bahwa pemenuhan status gizi balita tidak hanya ditentukan oleh kemampuan ekonomi, melainkan juga dipengaruhi oleh pengetahuan tentang gizi, cara pemberian makan, juga kualitas perhatian dan kasih sayang yang diberikan kepada anak. Ibu juga disarankan untuk tidak ragu memanfaatkan pelayanan kesehatan yang tersedia di Puskesmas Kumai guna memantau secara berkala mengukur gizi balita dengan mengukur berat badan, tinggi badan, dan pertumbuhannya.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Studi ini dapat digunakan sebagai referensi dan pengembangan ilmu pengetahuan umum, terkait faktor-faktor sosial dan psikologis ibu yang berhubungan dengan pemenuhan gizi balita. Diharapkan institusi dapat terus mendorong penelitian-penelitian yang relevan dengan masalah kesehatan masyarakat di wilayah sekitar, sehingga dapat menghasilkan peningkatan nyata dalam derajat kesehatan masyarakat setempat. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumber penelitian dan pengayaan materi kuliah, terutama yang berkaitan dengan gizi masyarakat dan kesehatan ibu dan anak.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk mendalami permasalahan status gizi balita menggunakan variabel yang sudah ada, penelitian selanjutnya disarankan membedakan durasi jam kerja, tingkat kelelahan fisik, dan alternatif pengasuh saat ibu bekerja, serta menganalisis domain spesifik instrumen SRQ-20 (kecemasan, depresi, atau somatik) guna melihat dampaknya secara spesifik terhadap perilaku pengasuhan (*responsive feeding*). Selain itu, evaluasi status gizi perlu diperluas dengan memisahkan indikator antropometri kronis (TB/U), akut (BB/TB), dan gizi kurang (BB/U), yang diintegrasikan dengan data asupan harian (*Food Recall 24 Hours*) sebagai variabel perantara untuk mengukur sejauh mana kesibukan dan kondisi psikologis ibu memengaruhi kualitas makanan balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifariki, L. O. (2022). *Gizi Anak dan Stunting*. Yogyakarta: CV. Fawwaz mediapipta.
- Amalia, I. D., Lubis, D. P. U., & Khoeriyah, S. M. (2023). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Relationship Between Mother'S Knowledge on Nutrition and the Prevalence of Stunting on Toddler*. Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu, 12(2), 146–154.
- Alifariki, L. O. (2024). *Gizi Anak dan Stunting*. Yogyakarta: CV. Fawwaz mediapipta
- Ariani, N. K. S., & Puspita, D. N. W. E. (2021). *Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi Menurunkan Resiko Stunting pada Balita di Kabupaten Gianyar*. Jurnal Menara Medika, 3(2), 148–154.
- Candra Mkes (Epid), D. A. (2020). *Pencegahan dan Penanggulangan Stunting*. In *Epidemiologi Stunting*.
- Choiriyah, D. W (2024). “*Depresi Pada Ibu dan Pengaruhnya dalam Perilaku Pengasuhan*”. Jurnal Fakultas Psikologi Islam Sultan Agung Semarang, Vol. 11 (1). Hal. 66-67. Diakses pada Oktober 31, 2024 dari website: <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/proyeksi/article/download/3293/2438>
- Data Penduduk Kelurahan Kumai (2026)
- Fajri, F. F. (2023). *Faktor Maternal pada Kejadian Stunting*. Jurnal Medika Utama, 02(04), 1031–1035
- Fakhriyani, D.V (2023). “*Kesehatan Mental*” . (Vol 124). Duta Media Publishing. Diakses pada Juni 12, 2024 dari website: <http://repository.iainmadura.ac.id/id/eprint/309>
- Febrianita, D. (2021). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Cipadung*. Skripsi.
- Gunawan, G., & Ash shofar, I. N. (2024). *Penentuan Status Gizi Balita Berbasis Web Menggunakan Metode Z-Score*. Infotronik : Jurnal Teknologi Informasi dan Elektronika, 3(2), 118. <https://doi.org/10.32897/infotronik.2018.3.2.111>
- Hasnawati, Latief, S., & Purnama, J. (2021). *Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Umur 12-59 Bulan*. Jurnal Kesehatan Panrita Husada, 6(1), 75–85. <https://doi.org/10.37362/jkph.v6i1.528>
- Kemendes RI. (2024). *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan: Situasi Balita*

- Pendek (Stunting) di Indonesia*. Kemenkes RI, 20.
- Kemenkes RI. (2024). *Studi Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) Tahun 2019*. Kemenkes kesehatan RI, September, 15-17.
- Khalifahani, R. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Asi Dan Mp-Asi Terhadap Resiko Kejadian Stunting Di Kelurahan Pondok Kelapa Jakarta Timur Skripsi*.
- Lailatul, M., & Ni'mah., C. (2015). Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan dan Pola Asuh Ibu dengan Wasting dan Stunting pada Balita Keluarga Miskin. *Media Gizi Indonesia*, 10(2015), 84–90. <https://doi.org/Vol. 10, No. 1>.
- Mahdieh Momayezzi, Fatimeh Farxaneh, M.H.L. (2020). “*Mental Health Status (Deppression, Anxiety and Stress) of Employed and Unemployed Women*”. *Journal Of Mental Health & Develpoment*, 7(3), 1-8. Diakses pada Juni 15, 2024.
- Masturoh, I., & Anggita, N. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Pusat Pendidikan Sumber daya Manusia Kesehatan BPPSDMK.
- Murti, L. M., Budiani, N. N., & Darmapatni, M. W. G. (2020). *Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi balita dengan Kejadian Stunting Anak Umur 36-59 Bulan Di Desa Singakerta Kabupaten Gianyar*. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 8, 63–69. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/1080/3/BAB II.pdf>
- Nursalam. (2023). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 3*. Jakarta:Salemba medika.
- Organization,W.H.(2022). *Stunted Growth and Development*. <https://www.who.int/publications/i/item/9789241513647%0A>Accessed on 18th February 2022
- Pencatatan Status Gizi di Buku KIA.(2023) *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*. <https://doi.org/10.24853/jkk.15.1.1-9>
- Public Health Science And Research,(2023) 1(2), 111– 115. <https://doi.org/10.47650/pjphsr.v1i2.2>
- Rahmani, A.,Hana F.,Jaka M.P.,Muhammad F.R.,Nadila D.S.P.,R. Zulbetti (2023). “*Sosialisasi Kesehatan Mental Pada Ibu Rumah Tangga dan Ibu Karir di Desa Malakasari*”. 2(11), 75- 82. Diakses pada Juni, 12 dari website: <https://doi.org.10.58268/adidharma/v2i1.58>

Sugiyono, (2020). *“Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D”*. Alfabeta: Bandung.

Tan, S., Machrumnizar., Kusumaratna, R., Suyanto, J. (2023). *“Determinan sosial-Ekonomi dan Kesehatan Mental pada Kaum Ibu di Kawasan Provinsi Bengkulu”*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol.2 No.1 (2023) Hal 22-29. Diakses pada Oktober 2, 2024 dari website: <https://doi.org/10.56211/pubhealth.v2il.331>

Wahyuni, Sri., Raden, D. (2023). *“Peran Ibu Tunggal dalam Menjaga Kesehatan Mental Anak Usia Dini”*. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Vol. 6 No. 2, 2023.

WHO (2024). *“Depressive Disorder”*. WHO Fact Sheet.



